

PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA EKSTRAKSI PENGGUMPALAN LATEX DI SMAN VI PADANGSIDIMPUAN

Nenni Faridah Lubis¹⁾, Mutiara²⁾, Emmi Juwita Siregar³⁾

^{1,2}Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

³Fakultas Pertanian, Institut Teknologi Sains Padang Lawas Utara

¹nennifaridahlubis@gmail.com

²mutiara.cayank1@gmail.com

³emmijuwitasiregar@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 29 Mei 2023

Revisi, 20 Juli 2023

Diterima, 9 Januari 2024

Publish, 15 Januari 2024

Kata Kunci :

Hasil Belajar Kimia ,
jigsaw,
Model Belajar,
Proses penggumpalan koagulan,
Latex

ABSTRAK

Adapun penelitian bertujuan mengetahui pengaruh pemanfaatan model Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kimia Ekstraksi Penggumpalan Latex di SMAN VI Padangsidimpuan. Adapun yang menjadi metode yang di aplikasikan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif serta percobaan. Yang menjadi populasi pada penelitian seluruh siswa kelas X SMAN VI Padangsidimpuan terdiri dari 2 kelas dan jumlah 74 siswa. Dimana penelitian diselesaikan Selama 3 bulan mulai bulan Januari sampai Maret. Dimana teknik pengambilan sampel dipakai total sampling. Instrumen digunakan lembar observasi dan tes. Sedangkan perhitungan pemanfaatan model ini adalah di dapatkan hasil rata-rata senilai 87,48 kategori "Sangat Baik". Adapun hasil belajar siswa materi kimia ekstraksi penggumpalan latex sebelum menggunakan model pembelajaran yang sudah di laksanakan di dapatkan rata-rata 60, ketogori "Cukup". Oleh karena itu hasil belajar siswa materi ekstraksi penggumpalan latex setelah menggunakan model ini dihasilkan rata-rata 76 kategori "Baik". Hasil perhitungan yang dilaksanakan di diperoleh nilai t_{hitung} 12,29 dan t_{tabel} tingkat kepercayaan 95%, tingkat kesalahan 5% derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 64 - 2 = 62$ adalah 1,66 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,29 > 1,66$). Maka, hipotesis diterima. Dimana artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran yang sudah di lakukan terhadap hasil belajar kimia ekstraksi penggumpalan latex kimia di kelas X SMAN Padangsidimpuan

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Nama: Nenni Faridah Lubis

Afiliasi: Institut Pendidikan Tapanuli selatan

Email: nennifaridahlubis@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran sehingga peserta didik bisa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dimana Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti yang dikerjakan di sekolah, dalam proses ini akan didapatkan tujuan pendidikan selayaknya yang sudah direncanakan guru sebagai pemandu untuk kegiatan belajar mengajar. Dimana untuk proses Penggumpalan lateks yaitu peristiwa perubahan sol menjadi gel. Proses penggumpalan lateks biasanya terjadi dalam sendirinya serta dapat juga disebabkan pengaruh dari

luar seperti gaya mekanis atau (gesekan), listrik panas, elektrolit, enzim, asam, maupun zat penarik air. Penggumpalan lateks yang disebabkan pengaruh dari luar dilaksanakan sebagai alat mempercepat penggumpalan serta digunakan memiliki koagulan karet pada mutu yang lebih baik melalui cara yang lebih efisien serta lebih murah. Oleh karena itu penggumpalan lateks melalui cara menarik air (dehidrasi) dikerjakan dengan menambahkan senyawa yang bisa mengganggu lapisan molekul air yang mengelilingi partikel karet di dasar lateks. Dimana senyawa yang dipakai antara lain alkohol serta aseton. Sehingga penggumpalan melalui cara penambahan senyawa penarik air jarang dilaksanakan dalam menghasilkan mutu kurang baik (Riset, 2004).

Karet alam yaitu bagian dari polimer sederhana hidrokarbon isoprene C₅H₈, karet alam pemakaian relatif terbatas dimana kepekaannya pada oksidasi serta resistansinya terhadap suhu adalah sedikit serta pemakaian pada waktu lama akan retak-retak dan mudah putus. Oleh karena itu dalam proses yang dapat menaikkan kemampuannya, maka karet alam perlu divulkanisasi, sehingga memanasi serta menambahkan sulfur kepada karet alam itu. Dengan demikian penambahan sulfur 1 hingga 3% dapat menyebabkan karet menjadi lunak serta sangat elastis. Kemudian bila ditambah ± 25 % sulfur maka karet akan menghasilkan bentuk berupa keras. Oleh karena itu perlu bahan pengisi yaitu karbon putih (white carbon). Dimana sebagai pelunak untuk memperbaiki sifat karet yaitu untuk menggunakan asam stearat, paraffin, vaselin atau bitumen. Sebagai alat bahan penguat digunakan zinc, kaolin atau karbon.

Sedangkan melalui hasil wawancara peneliti kepada guru yang mengampu mata pelajaran dilaksanakan pada 08 November 2022 di SMA Negeri VI Padangsidempuan, diperoleh hasil belajar kimia siswa mencapai kemunduran dari sebelumnya. Sehingga diidentifikasi melalui hasil ulangan harian semester I Tahun Akademik 2021, nilai skor siswa-siswi yang terlihat didapatkan siswa sejumlah 67 sejalan dengan nilai "kurang", dimana KKM yang ditentukan di SMAN Padangsidempuan untuk kelas XI adalah 75 yaitu berada pada kategori "cukup" Oleh sebab itu nilai itu merupakan nilai batas yang di perlukan didapatkan murid-murid belum mendapatkan nilai batas ambang maksimal.

Berdasarkan nilai proses pembelajaran murid - murid dikarenakan dalam berbagai faktor yang telah mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor melalui diri siswa itu sendiri (internal), dimana: menurunnya minat belajar, kurangnya motivasi siswa, minimnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran dan lain-lain. Oleh karena itu faktor dari luar diri siswa (eksternal), adalah merupakan: Sarana prasarana yang disekolah kurang memadai, perhatian keluarga yang tidak antusias terhadap anak.

Seandainya masalah seperti ini berkelanjutan selalu diabaikan, maka terjadilah hal yang dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam

melanjutkan studi belajarnya ke tingkat atas atau jenjang yang lebih tinggi nantinya, mengalami ketertinggalan dalam proses mencapai prestasi yang baik, oleh sebab itu adapun tujuan pembelajaran akan sulit untuk didapatkan sehingga nantinya akan memperlambat usah dan upaya pemerintah dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten, kemudian akan memperlambat pembangunan bangsa juga nantinya.

Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam usaha mencegah hal tersebut, dimana upaya yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah melalui proses dan mengatasi permasalahan sedemikian itu adalah: melaksanakan teori akademik, penerapan manajemen pembelajaran, dimana penyuluhan pengajar atau guru melalui acara berupa sosialisasi sosialisasi serta pelatihan dan menyediakan piagam penghargaan kepada kemakmuran guru atau pengajar yang susah di sesuaikan, berdasarkan usaha dan upaya untuk dilakukan oleh kepala sekolah yaitu berupaya tetap melaksanakan penyuluhan terstruktur sesuai acara pertemuan satu, pertemuan kedua, serta pertemuan ketiga, dan melaksanakan monitoring dan hasil lanjutan persemester, memberikan dorongan serta motivasi kepada guru pada proses tahapan menuntut dan menambah ilmu pengetahuan, menyiapkan sarana prasarana dan mengadakan kunjungan kelas. Oleh sebab itu upaya dan usaha sadar yang dilaksanakan tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu perlu melakukan model yang telah di laksanakan yaitu sesuai dengan pemanfaatan model yang sudah di lakukan. Dimana dalam pemanfaatan Model pembelajaran Jigsaw yaitu sejalan dengan langkah proses yang di lakukan serta di bagi menjadi beberapa pola kecil untuk tingkat keahlian individu dan tidak tugas masing-masing dalam menghasilkan sasaran yang akan di capai.

Melalui pemaparan tersebut, peneliti bernia mencoba melakukan riset pada judul "Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia Ekstraksi Penggumpalan Latex Di SMAN VI Padangsidempuan".

2. METODE PENELITIAN

Dimana Riset seperti ini dilaksanakan di SMAN VI Padangsidempuan yang beralamat di jalan Stn Sori Pada Mulia. Adapun jadwal riset dilakukan \pm tiga bulan terhitung sejak sejak Januari hingga dengan Maret 2023. Dimana jadwal yang sudah di rencanakan ini digunakan untuk proses tahap mulai di jalankan identifikasi, perolehan data, perhitungan dan hasil akhir dari suatu kesimpulan untuk menja wab permasalahan.

Sedangkan melalui pendapat menurut Sugiyono (2016:61) mengungkapkan bahwa, "Populasi adalah merupakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dalam mempelajari serta dengan demikian dapat kita tarik

kesimpulannya”.Oleh karena itu sedangkan menjadi populasi pada penelitian ini adalah X MIA SMAN VI Psp serta terdapat dalam dua kelas dengan jumlah 74 siswa, sehingga untuk penggunaan metode total sampling sehingga sampel pada riset ini sejumlah 74 orang.

Sedangkan yang menjadi alat ukur ini seperti jenis alat tes nilai belajar murid untuk ekstraksi penggumpalan latex dalam bentuk multicois untuk pilihan A, B, C,D dan E. Dalam menghasilkan data sesuai ke 2 bentuk jenis variabel dilakukan perhitungan yaitu merupakan murid mengerjakan sesuai jawaban yang jelas dan tepat dikasikan point 1, bila tidak benar dikasikan nilai 0, kemudian pada bidang nilai batas ambang cukup dikasi skor 20 butir.

Dalam menyimpulkan data dari kedua variabel dibuat penskoran yaitu jika siswa menjawab dengan benar diberi skor 1, jika salah diberi skor 0, dimana pada skor maksimal diberi nilai 100. Dimana teknik pengumpulan data dalam riset begini sesuai dengan instrumen. Adapun instrumen untuk dilaksanakan jenis lembar observasi serta jenis tes. Adapun menurut Noor (2012:140) mengatakan bahwa, “Observasi adalah adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung serta tidak langsung terhadap objek penelitian yang berhubungan ada ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan”.

Adapun sejalan dengan pendapat Irwanto, Arikunto (2017:193) dimana mengungkapkan, “ Alat tes adalah suatu sejumlah pertanyaan serta stimulasi dan alat jenis lain untuk dipakai dalam menghitung kemampuan, pemahaman IQ, keterampilan dan keahlian seseorang dalam diri yang sesuai dengan pribadi atau umum ”. Oleh karena itu dalam menjawab masalah yang sudah dirumuskan, sehingga penulis mengolah data yang dikumpulkan ke dalam dua tahap yang dilaksanakan. Adapun pengolahan secara deskriptif serta perhitungan data Inferensial, berfungsi menghitung jawaban sementara sesuai dan diluruskan dalam riset sejauh mana disetujui atau tidak disetujui sesuai memakai perhitungan rumus uji-t (“t” tes).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai riset tahap awal dan dilaksanakan pada pemakaian model pembelajaran jigsaw di SMAN VI PSP, maka tahap awal 1 didapatkan hasil skor rata-rata sejumlah 87,48 menandakan sudah sesuai kategori “ Sangat Baik”,maka tahap pemanfaatan model pembelajaran jigsaw pada riset sepertinya telah sejalan pada tahap pemanfaatan model pembelajaran jigsaw untuk ekstraksi penggumpalan latex. Oleh karena itu sehingga data didapatkan berupa skor model pembelajaran jigsaw bisa di perhatikan melalui gambar di bawah ini:

Tabel 1

Deskripsi Nilai Tahap Awal Perindikator Pemanfaatan Model Kooperatif Jigsaw

No	Indikator	Skor rata-rata
1	Pengelompokan	83,3

2	Pembentukan dan pembinaan kelompok expert	87,5
3	Diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam group	100
4	Tes penilaian	83,3
5	Penutup	83,3
Rata-rata Nilai		87,48

Oleh sebab itu melalui hasil pengolahan data mentah sesuai dengan dilaksanakan melalui perolehan pembelajaran materi kimia murid dalam proses ekstraksi penggumpalan latex sebelum menggunakan model kooperatif jigsaw di SMAN VI Padangsidempuan ditemu kan nilai rata-rata sebesar 60 masuk untuk kategori “Cukup”. Dimana hasil untuk jumlah hasil rata-rata setiap tolak ukur nilai yang di dapatkan pada materi kimia murid untuk ekstraksi penggumpalan latex tahap awal memakai pemanfaatan model pembelajaran jigsaw dapat di simak melalui gambar di bawah ini:

Tabel 2

Deskripsi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Kimia Ekstraksi Penggumpalan Latex Sebelum Memanfaatkan Model Kooperatif Jigsaw Di SMAN VI Padangsidempuan

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Mendefinisikan sifat- sifat zat padat	61,38	Cukup
2	Menjelaskan kecendrungan karakteristik zat padat	61,16	Cukup
3	Mengidentifikasi proses kristalisasi zat padat	58,07	Kurang

Dimana nilai rata-rata pada indikator yang didapatkan siswa untuk ekstraksi penggumpalan latex di SMAN VI Padangsidempuan sebelum menggunakan model kooperatif jigsaw bisa di jelaskan antara lain:

Adapun hasil belajar melalui materi pelajaran kimia sebelum (Pre-Test) pemanfaatan model pembelajaran jigsaw sesuai untuk poin pada indikator menjelaskan arti dari ikatan ion,ikatan kovalen,ikatan kovalen koordinasi dan ikatan logam diperoleh nilai hasil rata-rata (mean) sebesar 61,38. Dimana akan di dapatkan hasil nilai tersebut dikonsultasikan sesuai dalam poin kriteria penilaian tabel 5 berada sesuai dengan poin kategori “Cukup”, sehingga siswa kurang mampu menjelaskan pengertian difusi.

Adapun yang menjadi bagian dari perolehan pembelajaran materi kimia tahap awal (Pre-Test) pemanfaatan model belajar strategi jigsaw dalam menyebutkan kecendrungan yang merupakan bagian dari unsur mencapai kestabilan berdasarkan konfigurasi elektron, sehingga diperoleh nilai hasil rata rata (mean) 58,07.Sehingga nilai tersebut dikonsultasikan dalam kriteria penilaian tabel 5 berada pada kategori “Kurang”, sehingga siswa kurang mampu menyebutkandasar kecendrungan suatu unsur memenuhi kestabilan sesuai dan sejalan melalui konfigurasi elektron aktif dengan baik.

Melalui hasil analisis data yang sudah dilaksanakan dengan hasil belajar Kimia siswa pada ekstraksi penggumpalan latex setelah memaka model kooperatif jigsaw di SMAN VI Padangsidempuan didapatkan skor minimum senilai 76 tergolong pada

kategori “Baik”. Dimana didapatkan skor minimum setiap tolak ukur diperoleh pada materi Kimia tersebut pada ekstraksi penggumpalan latex setelah memakai model kooperatif jigsaw bisa diperhatikan sesuai dengan yang di bawah ini.

Tabel 3

Deskripsi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Kimia Ekstraksi Penggumpalan Latex Sesudah Memanfaatkan Model Kooperatif Jigsaw Di SMAN VI Padangsidempuan

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Mendefinisikan sifat- sifat zat padat	77,45	Baik
2	Menjelaskan kecendrungan karakteristik zat padat	76,56	Baik
3	Mengidentifikasi proses kristalisasi zat padat	77,34	Baik

Adapun skor minimum untuk tolak ukur seharusnya didapatkan murid untuk jenis tes proses pembelajaran materi kimia ekstraksi penggumpalan latex di SMAN VI Padangsidempuan setelah memanfaatkan model kooperatif jigsaw dapat diuraikan sebagai berikut:

Adapun perolehan yang di dapatkan melalui pembelajaran kimia sesudah tahap akhir pemanfaatan model pembelajaran jigsaw untuk tolak ukur mendefinisikan sifat-sifat suatu zat padat, diperoleh nilai rata-rata (mean) 77,45. Bila nilai tersebut di diskusikan untuk untuk skor yang sesuai tabel 5 tergolong pada kategori “Baik”, maka murid bisa mampu menjelaskan pengertian sifat- sifat zat padat secara umum.

Adapun perolehan yang di dapatkan dalam pembelajaran kimia sesudah tahap akhir penggunaan model pembelajaran jigsaw pada indikator Menjelaskan kecendrungan suatu karakteristik zat padat, diperoleh nilai rata-rata (mean) 76,56. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian tabel 5 berada pada kategori “Baik”, artinya siswa telah mampu menjelaskan kecendrungan karakteristik zat padat .

Adapun perolehan nilai dalam proses belajar mengajar sesudah tahap akhir penggunaan model pembelajaran jigsaw untuk indikator Mengidentifikasi proses kristalisasi zat padat, diperoleh nilai rata rata (mean) 77,34. Sehingga nilai tersebut dikonsultasikan untuk jenis perolehan tabel 5 tergolong untuk jenis “Baik”, maka murid telah mampu menggambarkan proses kristalisasi zat padat melalui ekstraksi penggumpalan latex.

Berdasarkan perhitungan di atas, yang dilaksanakan diperoleh nilai thitung 12,29 dan t tabel untuk jenis keakuratan 95% serta jenis kecurangan 5% melalui $(dk) = N - 2 = 64 - 2 = 62$ adalah 1,66 maka thitung sangat tinggi dari t tabel ($12,29 > 1,66$). Oleh karena itu, jawaban yang diberikan bisadisetujui atau tidak disetujui secara akurat. Sehingga ada hubungan yang sesuai dengan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam proses pembelajaran kimia ekstraksi penggumpalan latex di SMAN VI Padangsidempuan.

Melalui proses yang telah di laksana kan pada hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pemanfaatan model pembelajar ran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar ekstraksi peng gumpalan latex di SMAN VI Padangsidempuan. Sejalan dengan hasil nilai rata-rata yang di dapatkan pada pemanfaatan model pembelajaran kooperatif jigsaw adalah sebesar 87,48 dan berada pada kategori “Sangat Baik”. Yang memiliki arti pemanfaatan model pembelajaran kooperatif jigsaw telah dilaksanakan dan sudah memenuhi batas maksimal dan sejalan untuk prosedur yang ditetapkan.

Oleh karena itu bisa diperlihatkan sesuai dalam perolehan nilai hasil rata-rata untuk indikator dari 16 aspek penilaian. Adapun nilai hasil rata-rata untuk setiap poin indikator pengelompokan sebesar 83,3; tolak ukur pembentukan serta pembinaan kelompok expert 87,5; indikator diskusi (pemaparan) kelompok ahli pada grup sebesar 100; indikator tes penilaian 83,3; indikator penutup 83,3; Sehingga di dapatkan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif jigsaw di SMAN VI Padangsidempuan telah menunjukkan posisi baik.

Sejalan melalui proses pembuktian bahwa adanya pemanfaatan model pembelajaran kooperatif jigsaw telah dilakukan serta bisa bertambahnya perolehan pembelajaran untuk ekstraksi penggumpalan latex dilakukan pada uji t-test instrumen penelitian. Sedangkan yang merupakan perolehan data mentah murni sebelum tahap awal dijalankan pembelajaran melalui proses pemanfaatan model pembelajar ran kooperatif jigsaw diperoleh nilai hasil rata-rata hasil belajar kimia ekstraksi penggumpalan latex di SMAN VI Padangsidempuan sebesar 60. Sehingga pemanfaatan model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat oleh karena itu, siswa kurang sesuai dalam proses memahami ekstraksi penggumpalan latex secara maksimal.

Melalui proses yang di terapkan ini maka perolehan skor nilai murid sesudah tahap akhir untuk tahap belajar mengajar melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif jigsaw diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kimia siswa materipokok ikatan kimia SMAN VI Padangsi dimpuan sebesar 76. Proses yang seperti ini biasanya akan bisa membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada materi pokok ikatan kimia menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw.

Dengan demikian maka pemanfaatan model pembelajaran yang di lakukan jigsaw mempunyai tujuan dan indikator khusus antara lain mengikutsertakan siswa dalam diskusi kelom -pok mulai dari tahap pengelompokan sampai penutup, oleh karena itu di harapkan kepada siswa lebih memahami suatu topik yang dipelajari melalui cara jigsaw, membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengungkapkan ide- ide pokok yang terdapat dalam pikiran siswa dan berbagi

informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran. Sejalan dengan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif jigsaw siswa akan sangat menarik untuk tahap pembelajaran dan dapat memunculkan rasa ingin tahu mencari informasi. Kondisi yang seperti ini sangat sejalan melalui pendapat pernyataan Ramdani (2019:37) bahwa "Model jigsaw yaitu siswa dibagi berdasarkan kelompok yang terdiri atas 4-6 anggota, setiap anggota mempunyai ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari".

Berdasarkan proses tahap –tahap melalui hasil uji jawaban sementara untuk dilaksanakan riset itu ada hubungan yang berdekatan dalam pemanfaatan model belajar kooperatif jigsaw dalam perolehan pembelajaran kimia ekstraksi penggumpalan latex di SMAN VI Padangsidempuan. Oleh sebab itu kondisi ini dilihat dari nilai thitung lebih besar dari nilai t tabel ($12,29 > 1,66$).

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah di paparkan oleh penelitian yang sudah dilaksanakan ini dikaitkan pada penelitian lain yang relevan yaitu penelitian Lenni Siregar (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pemanfaatan Model yang di terapkan untuk Perolehan pembelajaran Asam Basa di Kelas X SMAN 4 Batang Angkola". pengolahan dalam melakukan penerapan uji t-tes didapatkan hasil thitung = 5,41 dan t tabel = 1,70 ($5,41 > 1,70$).

Oleh karena itu, sejalan dengan uraian singkat di atas maka disimpulkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran kooperatif jigsaw bisa meningkatkan hasil belajar kimia ekstraksi penggumpalan latex. Keadaan seperti ini sesuai dan sejalan melalui tema yang akan di terapkan adalah Pemanfaatan Model yang sudah diterapkan Jigsaw Terhadap proses pembelajaran Kimia Ekstraksi Penggumpalan Latex Di SMAN VI Padangsidempuan. Melalui skor nilai pengolahan berikut ditemukan dimana melalui skor t-test = 12,29 diperoleh thitung cukup tinggi dari t tabel adalah $12,29 > 1,66$ sehingga jawabannya adalah diterima.

Melalui hasil proses penelitian yang sudah dilakukan bisa kita menarik suatu disimpulkan bahwa ada keterkaitan untuk menunjukkan adanya pemanfaatan model yang sudah diterapkan adalah jigsaw untuk pembelajaran kimia ekstraksi penggumpalan latex di SMAN VI Padangsidempuan

4.KESIMPULAN

Sejalan dengan proses hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana usai dipaparkan dalam bentuk poin-poin terdahulu, maka yang bisa di ungkapkan oleh peneliti mengangkat sejumlah dasar resume untuk dijelaskan untuk nilai data mentah. Dimana yang menjadi resume yang diperoleh dibawah ini:

1. Adapun yang menjadi gambaran pemanfaatan model pembelajaran kooperatif jigsaw di SMAN VI Padangsidempuan didapatkan sebesar nilai hasil rata-rata 87,48 (sangat baik).

2. Adapun yang merupakan hasil belajar kimia siswa sebelum (PreTest) pemanfaatan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada ekstraksi penggumpalan latex di SMAN VI Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 60 (rendah). Kemudian skor pembelajaran kimia murid sesudah (tahap akhir) pemanfaatan model yang diterapkan adalah jigsaw terhadap hasil belajar kimia ekstraksi penggumpalan latex di SMAN VI Padangsidempuan diperoleh nilai hasil rata-rata 76 (Baik).

3. Adapun yang menjadi model pembelajaran kooperatif jigsaw berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kimia ekstraksi penggumpalan latex di SMAN VI Padangsidempuan. Hal ini merupakan penyebab thitung lebih besar dari t tabel ($12,29 > 1,66$). Sehingga, jawaban sementara untuk diusulkan bisa akan disetujui atau disetujui keakuratannya. maka ada hubungan keterkaitan dalam pemanfaatan model yang di terapkan kooperatif jigsaw pada proses pembelajaran kimia ekstraksi penggumpalan latex di kelas XI SMAN VI Padangsidempuan. Oleh karena itu maka dapatlah di artikan dengan ungkapan semakin baik pemanfaatan model yang sudah di terapkan adalah jigsaw. Sehingga akan lebih besar kemungkinan nilai pembelajaran kimia terhadap ekstraksi penggumpalan latex.

5.REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi .2017. Prosedur Riset. Yogyakarta : PT Bineka Cipta.
- Ramdani. 2019. Tahap Proses Pembelajaran Bandung: CV Balai Jaya.
- Lenni Siregar. 2018. "Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia Ekstraksi Penggumpalan Latex Di Kelas XI SMA Negeri I Batang Angkola." Batang Angkola: Perpustakaan STKIP Tapanuli Selatan
- Noor, Juliansyah. 2022. Metodologi Dasar Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, 2016. Statistik Dasar-Dasar Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta